

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) bagi perusahaan sangat diperlukan untuk menjalankan aktivitas organisasinya sebagai pelaksana penting dalam mengelola produksi agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memang merupakan salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan yang erat kaitannya dengan hasil produksi. Pada dasarnya K3 adalah upaya mencegah/ menghindari/ mengurangi kecelakaan tambang dengan cara menghentikan/ meniadakan/ menghilangkan resiko (unsur bahaya) guna mencapai target kerja/ produksi (Busyairi, Tosungku and Oktaviani, 2014).

Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) merupakan pengendalian risiko terakhir untuk melindungi tenaga kerja dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja. Menerapkan kepatuhan menggunakan APD penting dilakukan sebagai tanggung jawab perusahaan untuk melindungi tenaga kerja dari bahaya keselamatan kerja dan kesehatan (Sertiya Putri, 2018).

Dalam hal ini berkaitan dengan Alat Pelindung Diri, pemerintah telah menetapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang di atur dalam Undang – Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) yang di berlakukan di Industri.

Patuhnya pekerja terhadap pemakaian APD dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja ataupun penyakit yang ditimbulkan akibat dari kerja dengan cara mematuhi semua aturan yang ada di perusahaan. Penggunaan alat pelindung diri sangat berpengaruh terhadap kecelakaan serta penyakit yang ada di lingkungan kerja dan hal ini

menyebabkan kehilangan serta kerugian materil dan non-materil, serta kematian. (Aguayo Torrez, 2021).

Ketidakpatuhan pekerja terhadap penggunaan APD menjadikan mereka bekerja dalam kondisi yang tidak aman. Hal tersebut dapat mengakibatkan pekerja mengalami penyakit akibat kerja (PAK), cidera, kecelakaan, kecacatan, bahkan kematian (Aguayo Torrez, 2021).

Keselamatan Kerja merupakan usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman bagi karyawan dan juga hal yang perlu di perhatikan oleh pihak perusahaan. Pada saat kecelakaan kerja terjadi akan mengakibatkan kerugian, maka dari itu kecelakaan di tempat kerja harus dicegah atau dikurangi dampaknya. Kesehatan Keselamatan Kerja juga meliputi penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), dan juga perawatan mesin dengan pengaturan jam yang manusiawi.

Faktor bahaya yang ada pada lingkungan kerja dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menimbulkan adanya penyakit akibat kerja, dapat berupa gangguan fisik maupun psikis.

Penyebab kecelakaan kerja secara umum dikarenakan tempat kerja yang tidak aman seperti, jalan yang licin, berlobang dan tempat yang bersema tempat dimana binatang berbisa berada. Serta budaya kerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) karena kurang cukup/tidak memenuhi standar Keselamatan Kerja dan perilaku karyawan tidak mengikuti peraturan kerja yang benar akibat dari minimnya sosialisasi dan pelatihan kerja bagi karyawan kelapa sawit.

Penyakit akibat kerja timbul apabila tenaga kerja terpapar faktor bahaya dalam waktu yang melebihi nilai ambang batas yang sudah ditentukan seperti pada area produksi, suara yang ditimbulkan oleh mesin dapat mengganggu pendengaran pekerja.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas di Tempat Kerja dan merupakan Standar Nasional Indonesia (SNI) 16-7063-2004 Nilai

Ambang Batas iklim kerja (panas), kebisingan, getaran tangan-lengan dan radiasi ultra ungu ditempat.

Area produksi sangat berperan penting bagi sebuah perusahaan karena seluruh proses industri dikerjakan di dalamnya dan tempat dimana sumber dari kecelakaan kerja. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan pekerja/industri adalah menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja untuk menghindari kecelakaan kerja.

Permasalahan yang ada di PT. Sawitta Unggul Jaya Negeri Baru, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara adalah adanya kecelakaan kerja pada pekerja saat mereka di wilayah bekerja karena tidak menggunakan APD yang tidak lengkap seperti, boots dan helm. Oleh karena itu, saya tertarik untuk mengangkat judul tentang Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Penggunaan APD pada bagian produksi di PT. Sawitta Unggul Jaya Negeri Baru, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di bagian produksi kelapa sawit PT. Sawitta Unggul Jaya Negeri Baru, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara?”

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di bagian produksi kelapa sawit PT. Sawitta Unggul Jaya Negeri Baru, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pabrik kelapa sawit PT. Sawitta Unggul Jaya Negeri Baru, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui sikap pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pabrik kelapa sawit PT. Sawitta Unggul Jaya Negeri Baru, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara Tahun 2024.
3. Untuk mengetahui tindakan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pabrik kelapa sawit PT. Sawitta Unggul Jaya Negeri Baru, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Perusahaan

Sebagai informasi dan bahan masukan bagi pihak perusahaan dan bagaimana pentingnya dalam menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Sawitta Unggul Jaya Negeri Baru, Kec. Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara.

D.2 Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi untuk diadakan penelitian selanjutnya sehingga dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca.

D.3 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis yang merupakan penerapan dari teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes RI Medan tentang Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), dan Alat Pelindung Diri (APD).